

## MAKNA PERSAHABATAN DAN SOLIDARITAS PADA FILM SEKAWAN LIMO (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Muhammad Fauzi Zain  
Universitas Bina Sarana Informatika  
[m.fauzizain11@gmail.com](mailto:m.fauzizain11@gmail.com)

### ABSTRACT

*Friendship and solidarity have a close relationship, because solidarity grows from a sense of mutual care and support which is the basis of a bond of friendship. The purpose of this research is to see the meaning of friendship and solidarity in Sekawan Limo movie by using Roland Barthes' semiotic approach. This research is focused on identifying and exploring the meaning of friendship and solidarity in the visual presentation of the movie Sekawan Limo, which runs for 1 hour and 59 minutes. This research will use Roland Barthes Semiotics Analysis and descriptive qualitative research approach. Primary data is movie observation, and secondary data is literature study. To test the validity of the data, the triangulation method was used. The author found ten scenes in Sekawan Limo that represent friendship and solidarity. The categories include care and sensitivity in solidarity, mutual assistance between friends, trust in friends, and acceptance in friendship. The researcher hopes that the results of this study will help readers understand the meaning of Sekawan Limo better and provide additional information to other film semiotics researchers, especially those who use Roland Barthes semiotics.*

**Keywords:** Film, Friendship, Solidarity, Roland Brthes Semiotic.

### ABSTRAK

Persahabatan dan solidaritas memiliki hubungan yang erat, karena solidaritas tumbuh dari rasa saling peduli dan mendukung yang menjadi dasar dalam sebuah ikatan persahabatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat makna persahabatan dan solidaritas dalam film Sekawan Limo dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi makna persahabatan dan solidaritas dalam sajian visual film Sekawan Limo, yang berdurasi 1 jam 59 menit. Penelitian ini akan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data primer adalah observasi film, dan data sekunder adalah studi pustaka. Untuk menguji validitas data, metode triangulasi digunakan. Penulis menemukan sepuluh scene dalam film Sekawan Limo yang mewakili persahabatan dan solidaritas. Kategorinya antara lain, seperti Kepedulian dan kepekaan (care and sensitivity) dalam solidaritas, dan saling membantu (mutual assistance) antar

### Article History

Received: Oktober 2025  
Reviewed: Oktober 2025  
Published: Oktober 2025  
Plagirism Checker: No  
235  
Prefix DOI :  
[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)  
Copyright : Author  
Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sahabat, kepercayaan (trust) pada diri sahabat, penerimaan (acceptance) dalam persahabatan. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan membantu pembaca memahami makna film *Sekawan Limo* lebih baik dan memberikan informasi tambahan kepada peneliti semiotika film lainnya, terutama mereka yang menggunakan semiotika Roland Barthes.  
**Kata Kunci:** Film, Persahabatan, Solidaritas, Simiotika Roland Barthes.

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam kehidupan sosial manusia karena berfungsi sebagai medium pertukaran informasi, pembentukan relasi, dan penyampaian nilai-nilai budaya. Salah satu bentuk komunikasi massa yang memiliki kekuatan dalam memengaruhi persepsi publik adalah film. Melalui narasi dan representasi visual, film mampu menyampaikan pesan sosial dan moral yang relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari (Melia Milyane et al., 2022). Sebagai media edukatif sekaligus hiburan, film memainkan peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial di tengah masyarakat (Wibisono & Sari, 2021).

Sejumlah studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya nilai persahabatan dan solidaritas yang direpresentasikan dalam film sebagai sarana membentuk kesadaran sosial. Penelitian oleh Fachrezi (2024), Novansyah & Hakim (2023), Lailatul Khoirun Nisak & Ali Nurdin (2024), Bayu Setyo Raharjo & Yudha Wirawanda (2024) serta Nisak & Nurdin (2024) menunjukkan bahwa simbol dan interaksi antar karakter dalam film dapat mengonstruksi makna solidaritas, kepedulian, dan persahabatan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada representasi nilai secara tematik atau dakwah. Masih terdapat ruang kajian untuk menganalisis makna persahabatan dan solidaritas secara struktural melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, khususnya dalam konteks film dengan elemen hiburan dan budaya populer lokal.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh meningkatnya fenomena bullying di lingkungan pendidikan Indonesia yang mencapai 266 kasus pada 2022 dan tersebar luas di berbagai jenjang sekolah (FSGI, 2023). Dalam kondisi demikian, kehadiran relasi persahabatan yang sehat dan solidaritas antar siswa menjadi krusial sebagai mekanisme perlindungan sosial. Film yang mengangkat tema ini tidak hanya berfungsi sebagai refleksi sosial, tetapi juga sebagai sarana konstruktif untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya empati dan keberpihakan terhadap sesama (Julia et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi makna persahabatan dan solidaritas dalam film *Sekawan Limo* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis difokuskan pada tiga lapis makna: denotatif, konotatif, dan mitos, guna mengungkap bagaimana makna-makna tersebut dikonstruksi secara simbolik dalam visual dan dialog film.

Artikel ini menawarkan kontribusi teoritis terhadap kajian komunikasi massa dan film, khususnya dalam studi makna dan simbol melalui perspektif Barthes. Secara metodologis, penggunaan pendekatan semiotika Roland Barthes memberikan kedalaman dalam memahami dimensi ideologis yang melekat pada representasi karakter dan relasi sosial dalam film.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperkaya wacana akademik di bidang komunikasi dan kajian media, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang bagaimana media populer dapat menjadi ruang edukatif dalam menanamkan nilai-nilai persahabatan dan solidaritas, terutama dalam konteks pendidikan dan kehidupan remaja masa kini.

## TINJAUAN PUSTAKA

Studi mengenai makna persahabatan dan solidaritas dalam media film memerlukan pemahaman atas teori-teori komunikasi serta pendekatan semiotika sebagai dasar konseptual.

Komunikasi sebagai *grand theory* dalam penelitian ini dipahami sebagai proses interaksi simbolik antara individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman Bersama (Melia Milyane et al., 2022; Suriati et al., 2022). Dalam konteks komunikasi massa, film diposisikan sebagai media yang mampu menyampaikan pesan sosial dan budaya secara masif melalui visual dan narasi (Kustiawan et al., 2022). Media ini memainkan peran sebagai penghubung sosial (*linkage*), penafsir nilai (*interpretation*), dan penyebar nilai-nilai sosial (*transmission of values*).

Secara lebih spesifik, penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai *middle-range theory* untuk mengkaji makna dalam film. Barthes membagi proses pemaknaan ke dalam tiga tingkat: denotatif (makna literal), konotatif (makna kultural atau emosional), dan mitos (makna ideologis yang dibangun secara kolektif) (Patriansah Mukhsin, 2020) (Seba & Prihandini, 2021). Dalam kerangka ini, tanda terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang membentuk sistem representasi. Pendekatan Barthes memungkinkan peneliti untuk mengurai makna tersembunyi dalam elemen visual, dialog, dan simbol dalam film, yang mencerminkan nilai-nilai sosial seperti persahabatan dan solidaritas.

Nilai persahabatan sendiri mencakup dimensi seperti saling pengertian, kepercayaan, kerja sama, dan kesetiaan (Julia et al., 2021). Solidaritas dalam konteks ini dapat dipahami sebagai rasa tanggung jawab kolektif dan empati antarindividu dalam satu kelompok (Durkheim dalam Falah, 2023). Kedua nilai ini merupakan bagian dari komunikasi interpersonal dan sosial yang sering direpresentasikan dalam medium film melalui hubungan antarkarakter dan dinamika cerita.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji representasi nilai persahabatan dan solidaritas dalam film. Fachrezi (2024) dalam penelitiannya terhadap film *Agak Laen* menggunakan pendekatan semiotika Barthes untuk menunjukkan bahwa simbol dialog dan tindakan karakter secara efektif merepresentasikan solidaritas pertemanan, terutama dalam konteks perbedaan agama. Novansyah dan Hakim (2023) meneliti film *Yowis Ben 2* dengan metode kualitatif deskriptif, menemukan bahwa nilai persahabatan seperti kepedulian dan kekompakan sangat menonjol, relevan dalam konteks remaja perkotaan. Nisak dan Nurdin (2024) dalam kajian film *Hangout* melihat bahwa nilai persahabatan digunakan sebagai sarana dakwah, di mana simbol dan interaksi tokoh memperkuat pesan moral Islam. Ketiga penelitian ini memanfaatkan pendekatan semiotika Roland Barthes, namun berbeda fokus dan konteks nilai sosial yang diangkat.

Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Mulyaningsih & Roro Ari Prasetyowati (2024) menyoroti karakteristik naratif, tokoh, dan ikonografi dalam film sebagai komponen penting dalam pembentukan makna. Sedangkan Pramesti & Hidayat (2023) menekankan pentingnya aspek tolong-menolong dalam interaksi antarindividu sebagai ekspresi nyata dari solidaritas sosial. Rovida et al. (2023) menambahkan bahwa kepercayaan dan penerimaan merupakan indikator penting dalam hubungan sosial yang berkelanjutan. Keseluruhan temuan ini memperkuat asumsi bahwa film merupakan medium efektif untuk menanamkan dan merefleksikan nilai-nilai sosial yang kompleks.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah kesenjangan dalam literatur yang ada. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada satu aspek nilai sosial saja—baik solidaritas maupun persahabatan—tanpa mengkaji keterkaitan keduanya secara simultan. Kedua, pendekatan semiotika yang digunakan umumnya terbatas pada level denotatif dan konotatif, sementara aspek mitos sebagai bagian dari ideologi sosial jarang dieksplorasi secara mendalam. Ketiga, belum banyak studi yang mengangkat konteks film lokal dengan latar budaya hybrid seperti *Sekawan Limo*, yang memadukan genre horor dan komedi untuk menyampaikan pesan sosial.

Dengan mengkaji film *Sekawan Limo* melalui pendekatan semiotika Barthes, artikel ini menawarkan kontribusi ilmiah dalam dua ranah utama. Pertama, secara teoritis, artikel ini memperluas penggunaan semiotika Barthes hingga ke level mitos, guna menelusuri konstruksi ideologis dalam representasi persahabatan dan solidaritas. Kedua, secara empiris, penelitian ini mengisi kekosongan dalam kajian film Indonesia yang berbasis budaya lokal dan

menggunakan genre hybrid untuk menyampaikan nilai sosial. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya melengkapi kekurangan dari studi sebelumnya, tetapi juga memperkaya diskursus tentang fungsi film sebagai media pendidikan sosial dan transformasi nilai dalam masyarakat kontemporer.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari tanda-tanda visual dan simbolik dalam film, yang tidak dapat diukur secara numerik. Sebagaimana ditegaskan oleh Romlah et al. (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik berdasarkan narasi dan konteks. Pemilihan desain ini sejalan dengan tujuan untuk menginterpretasikan makna persahabatan dan solidaritas dalam film *Sekawan Limo* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Penelitian dilakukan dengan menonton film *Sekawan Limo* melalui layanan streaming *Netflix* pada periode April hingga Juni 2025. Lokasi penelitian bersifat daring dan tidak terikat tempat fisik tertentu karena data utama diperoleh dari konten visual yang tersedia secara digital. Peneliti juga melakukan eksplorasi tambahan melalui ulasan film dari para penonton dan kritikus sebagai bagian dari triangulasi sumber.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah adegan-adegan film yang mengandung representasi nilai persahabatan dan solidaritas. Karena penelitian ini tidak melibatkan responden manusia, maka tidak terdapat populasi dalam pengertian statistik. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yakni memilih adegan yang secara jelas merepresentasikan makna berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Total terdapat sepuluh adegan yang dianalisis, dipilih berdasarkan intensitas dan kekayaan simbolik yang relevan dengan fokus penelitian.



Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi visual yang dikembangkan berdasarkan indikator nilai persahabatan dan solidaritas, yaitu: kepedulian dan kepekaan, saling membantu, kepercayaan, serta penerimaan (Julia et al., 2021; Rovidia et al., 2023). Validitas data diuji melalui teknik *data triangulation*, dengan membandingkan hasil analisis peneliti terhadap konteks visual dan dialog, serta referensi dari ulasan film oleh pihak ketiga. Teknik pengumpulan data meliputi menonton film secara menyeluruh, mencatat dan merekam dialog serta visual yang relevan, kemudian menangkap gambar (screenshot) dari adegan-adegan penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes, yang melibatkan identifikasi dan interpretasi makna pada tiga level: denotatif, konotatif, dan mitos (Patriansah Mukhsin, 2020). Setiap adegan dianalisis berdasarkan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta konteks budaya dan ideologis yang membentuk maknanya. Data diolah secara manual tanpa menggunakan perangkat lunak khusus, mengingat pendekatan ini lebih mengandalkan pembacaan kualitatif yang bersifat interpretatif dan kontekstual.


## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepedulian dan kepekaan (*care and sensitivity*)


No.	Scene	Deskripsi
-----	-------	-----------

<p>1.</p>	 <p><b>Durasi : 05:33</b> Terlihat Bagas dan Lenny baru saja sampai di pintu masuk area gunung madyopuro. <b>Dialog:</b> Lenny: gua juga ga nyangka lu bias sampai di sini Bagas: yo ojo bilang gitu toh len, aku kan bakal jagain kamu</p>	<p><b>Denotasi:</b> Bagas dan lenny sampai di deoan gerbang dan tidak menyangka bahwa mereka bias sampai untuk mendaki gunung. <b>Konotasi:</b> Sebagai seorang sahabat meskipun dirinya sendiri tidak berpengalaman tapi tetap rela menjaga seorang sahabatnya <b>Mitos:</b> Sesorang harus percara diri dengan kemampuannya agak dapat melindungi sahabatnya.</p>
<p>2.</p>	 <p><b>Durasi 21:21</b> Di sini terlihat bagas sedang membuat mie, ternyata bagas juga membuatkan mie untuk juna. Juna merasa bahagia dan tersenyum melihat hal yang di lakukan Bagas</p>	<p><b>Denotasi:</b> Juna tersenyum tipis melihat perlakuan Bagas yang sangat perhatian kepadanya <b>Konotasi:</b> Sebagai seorang sahabat hendaknya kita berisiatif ketika teman membutuhkan sesuatu tanpa diminta. <b>Mitos:</b> Sesorang yang dengan kesadaran diri membantu atau mnolong orang yang dia kenal adalah sahabat sejati.</p>

## Saling Membantu (Mutual Assistance)

No.	Scene	Deskripsi
<p>1.</p>	 <p><b>Durasi : 19:08</b> Bagas dan una sedang menolong Andrew yang sedang tidak sadarkan diri Bagas: kalau begini, hipo iki. Ayo ayo gosok-gosok karo di peluk.</p>	<p><b>Denotasi:</b> pada awalnya mereka takut. Tetapi bagas meminta temannya untuk menolong Andrew <b>Konotasi:</b> Saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam mengatasi suatu persoalan atau beban yang terasa sulit jika dihadapi sendirian mencerminkan makna sejati dari persahabatan. Saat seseorang membantu orang lain terutama yang dekat dengannya akan tumbuh rasa bahagia karena telah memberikan dukungan dan menjadi bagian dari kebaikan itu sendiri (Rovida et al., 2023).</p>

		<p><b>Mitos:</b> Seorang sahabat tentu memiliki kewajiban untuk saling menolong, terutama saat salah satu dari mereka sedang mengalami kesulitan atau meminta bantuan. Adegan ini menggambarkan pentingnya empati terhadap sesama, yang pada dasarnya menjadi salah satu ukuran dalam kehidupan manusia yang menjunjung tinggi nilai tolong-menolong (Rovida et al., 2023).</p>
<p>2.</p>	 <p><b>Durasi : 43:51</b> Lenny dan Juna sedang menikmati makanan, Juna terlihat putus asa mencari teman-temannya</p> <p><b>Dialog :</b> Lenny : Gak papa mas yang penting tidak sendirian kan ada kita. Juna : tapi itu berlaku buat kamu juga len. Kau juga jangan merasa sendirian.</p>	<p><b>Denotasi :</b> Juna Terlihat putus asa namun lenny menguatkannya. Akan tetapi juna juga mengucapkan kalimat yang sama untuk meyakinkan Lenny bahwa dia tidak Sendiri.</p> <p><b>Konotasi :</b> Sebesar apa pun persoalan yang sedang dihadapi, orang-orang terdekat akan tetap percaya bahwa mereka bisa memberikan dukungan dan saran terbaik untuk setiap keputusan yang diambil. Arti dari saling membantu di sini adalah bahwa seorang sahabat sejati hadir bukan hanya di saat bahagia, tetapi juga siap mendorong dan menemani saat menghadapi masa-masa sulit Riwu &amp; Pujiati dalam (Raharjo &amp; Wirawanda, n.d.).</p> <p><b>Mitos :</b> Saling berbagi cerita dan saling memberi dorongan membuat mereka merasa lebih percaya diri dan yakin bahwa setiap masalah bisa diatasi bersama melalui kerja sama dan saling memberikan semangat. Ketika seseorang membantu orang lain, apalagi yang memiliki kedekatan emosional, ia akan merasakan kebahagiaan karena telah menjadi bagian dari solusi dan memberikan dampak positif bagi orang yang dibantunya (Rovida et al., 2023).</p>

<p>3.</p>	 <p><b>Durasi : 51:04</b> Di perlihatkan Andrew sedang membantu juna mencari temennya. Mereka menanyakan keberadaan temennya ke pendaki yang ada di sekitar situ. <b>Dialog :</b> Juna : mas Andrew : mas Pendaki lain: iya mas Andrew : sampean delok uwong gowo bendera kampus mataram bakti ga Pendaki : ga ero mas</p>	<p><b>Denotasi :</b> Andrew berusaha membantu juna menemukan temen-temennya. Dia berusaha meskipun tidak membuahkan hasil. <b>Konotasi :</b> Tidak ada yang sia-sia dalam membantu sahabat meskipun Lelah dan capek yang di dapat. <b>Mitos :</b> Seorang sahabat tentu akan selalu siap membantu ketika salah satu di antara mereka mengalami kesulitan atau membutuhkan pertolongan. Saling menolong menjadi bagian penting dalam sebuah hubungan persahabatan.</p>
<p>4.</p>	<p><b>Durasi : 1:21:48</b> Terlihat Bagas sedang dalam kondisi keracunan jamur. Mereka berbagi tugas untuk merawat bagas dan bertahan hidup. Diky dan Lenny bertugas untuk menjaga bayu tetap sadar sedangkan Andrew dan Juna mencari sesuatu untuk di makan. <b>Dialog :</b> Lenny: gua juga ga nyangka lu bias sampai di sini Bagas: yo ojo bilang gitu toh len, aku kan bakal jagain kamu</p>	<p><b>Denotasi:</b> Dicky dan Lenny mencoba membuat bagas tetap tersadar agak Andrew dan juna bias mencari bahan” untuk di makan. <b>Konotasi:</b> Gotong royong menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah persahabatan karena dapat meringankan beban pekerjaan dan dilakukan secara tulus tanpa mengharapkan imbalan. Dalam kehidupan sosial, manusia tidak bisa hidup secara individual. Manusia membutuhkan interaksi sosial yang dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan tenang dalam menjalani kehidupan (Rovida et al., 2023). <b>Mitos:</b> dalam persahabatan melakukan apapun bersama-sama adalah hal yang menyenangkan, terlebih dapat meringankan beban satu sama lain.</p>



## Kepercayaan (Trust)

No.	Scene	Deskripsi
-----	-------	-----------

<p>1.</p>	 <p><b>Durasi : 1:26:38</b> Lenny dan bagas berteriak untuk menyelamatkan temannya. <b>Dialog:</b> Bagas : kita harus kasih tau Lenny : gas Bagas : mas endrew mas endrew Lenny : yang lain gimana Lenny : nengok kebelakang Bagas : rek, nelok neng buri</p>	<p><b>Denotasi:</b> Bagas dan lenny berteriak kepada yang lain untuk menengok kebelakang, bahwa selama ini pantangan yang mereka takutkan adalah sebuah perumpamaan bahwa masalah harus di hadapi. <b>Konotasi:</b> Dukungan dari seorang sahabat memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, karena support yang diberikan mampu memengaruhi cara berpikir seseorang serta meningkatkan semangat dan motivasinya. Hal-hal positif yang diberikan sahabat pasti akan didengar dan dipercaya. <b>Mitos:</b> Support atau dukungan sangat dibutuhkan oleh seseorang, terutama ketika sedang berada dalam kondisi sulit dan membutuhkan kekuatan untuk kembali bangkit dari keterpurukan.</p>
<p>2.</p>	 <p><b>Durasi :</b> Bagas menyarankan untuk satu tenda untuk bersama karna lenny sedang dalam keadaan takut. <b>Dialog :</b> Bagas: gimana kalau malam ini kita satu tenda bareng</p>	<p><b>Denotasi :</b> Bagas bertindak sebagai pemimpin untuk meyakinkan tidur Bersama di dalam tenda tanpa memperhatikan larangan di gunung <b>Konotasi :</b> Kepercayaan yang diberikan kepada sahabat dalam menghadapi suatu masalah memiliki makna yang mendalam, karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikannya. Dasar dari kepedulian, sikap, dan tindakan untuk saling membantu dan berbagi inilah yang disebut sebagai solidaritas social (Novansyah &amp; Hakim, 2023). <b>Mitos :</b> Ketika di gunung tidak boleh satu tenda dengan lawan jenis.</p>

## Penerimaan (Acceptance)

No.	Scene	Deskripsi
-----	-------	-----------

<p>1.</p>	 <p><b>Durasi : 1:40:56</b> Terlihat Bagas dan Lenny baru saja sampai di pintu masuk area gunung madyopuro. <b>Dialog:</b> Juna : ternyata aku demite Juna : aku ra bakal ganggu kalian kok Dicky : jun sorry jun aku salah kalua ngomong kita dudu konco, aku konco muu Lenny : mas juna, jangan pernah ngerasa sendiri ya. Kita semua peduli sama mas juna Bagas : kita ini kabeh konconya mas juna Andrew : awa dewe gakan ninggalin awak mu</p>	<p><b>Denotasi:</b> Di scene ini menunjukkan bahwa ternyata hantu yang selama ini mereka bingungkan adalah mas juna. Bagas, Lenny, Andew, dan juga Dicky tetap menganggap Juna sebagai sahabatnya meskipun mereka tau bahwa Juna adalah sosok hantu. <b>Konotasi:</b> Sebagai seorang sahabat hendaknya kita mengerti masalah yang di hadapi sahabat dan menerima semua kekurangan yang ada. Seorang sahabat sejati akan selalu memberikan pengaruh yang membangun agar kita termotivasi dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan (Novansyah &amp; Hakim, 2023). <b>Mitos:</b> Dalam hubungan persahabatan, perbedaan dalam sikap, pandangan, dan pemikiran justru menjadi landasan munculnya kebutuhan akan dukungan emosional dan sosial. Dukungan ini penting untuk menjaga kehangatan, kedekatan, serta ikatan yang intim antara satu sama lain. Seorang sahabat akan hadir untuk membantu temannya melewati berbagai tantangan atau permasalahan yang dihadapi (Novansyah &amp; Hakim, 2023)</p>
<p>2.</p>	 <p><b>Durasi : 1:40:56</b> Juna ternyata mengikuti Bagas sampai ke studio podcast dimana di situ ada bagas dan lenny <b>Dialog :</b> Lenny : Kayaknya mas Juna belum mau selesai. Bagas : opo mas Juna : Sun sek</p>	<p><b>Denotasi :</b> Bagas dan Lenny menerima Juna meskipun mereka tau bahwa juna adalah hantu. Mereka masih bercanda bercanda bareng. <b>Konotasi :</b> hubungan yang erat antara mereka membuat salah satunya adalah persahabatan beda alam yang masih terjalin. <b>Mitos :</b> Seorang sahabat sejati tak akan tega melihat temannya mengalami hal-hal buruk. Dalam sebuah ikatan persahabatan, sudah menjadi bagian dari tanggung jawab pribadi untuk saling menjaga dan melindungi satu sama lain.</p>

Persahabatan merupakan salah satu bentuk hubungan interpersonal yang terbentuk atas dasar rasa saling percaya, pengertian, dan keterikatan emosional antara individu. Menurut Intan Lestari et al. (2022) persahabatan adalah relasi yang di dalamnya terdapat kesenangan, rasa percaya, saling mendukung, perhatian, serta spontanitas dari tiap individu yang menjalin hubungan. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, persahabatan tidak hanya mencakup kegiatan bersama, tetapi juga mencerminkan kedalaman komunikasi dan kepedulian satu sama lain. Seorang sahabat bukan hanya teman berbagi cerita, tetapi juga tempat bersandar di saat sulit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan sepuluh adegan yang berhubungan dengan representasi persahabatan yang dibagi menjadi empat karakteristik persahabatan. Pertama adalah Kepedulian dan kepekaan (care and sensitivity) dalam persahabatan yang merupakan keadaan dimana seorang sahabat dengan inisiatif melakukannya tanpa memandang timbal balik.

Karakteristik selanjutnya yaitu saling membantu. Saling membantu (Mutual Assistance) merupakan bentuk dukungan atau dorongan yang diberikan kepada sahabat sebagai wujud kepedulian dan solidaritas. Kehadiran fisik dalam hal ini mencerminkan keberanian dan ketulusan seseorang untuk meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bantuan nyata. Tindakan tersebut tidak hanya membantu secara praktis, tetapi juga mampu memberikan semangat dan rasa tidak sendirian bagi sahabat yang sedang menghadapi permasalahan. Bentuk kehadiran seperti ini memiliki dampak emosional yang besar karena menunjukkan bahwa ada orang yang benar-benar peduli dan siap mendampingi di saat sulit.

Kepercayaan (trust) terhadap sahabat adalah salah satu karakteristik utama yang harus tertanam dalam diri setiap individu dalam menjalin hubungan persahabatan. Tingkat kepercayaan antar sahabat menjadi indikator penting dalam menilai kualitas suatu hubungan. Semakin tinggi rasa saling percaya yang terbangun, maka semakin kuat pula ikatan emosional yang tercipta. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan sering kali memicu kesalahpahaman dan konflik. Oleh karena itu, persahabatan yang sehat dan berkualitas ditandai dengan adanya kepercayaan yang saling dijaga serta minimnya potensi konflik antar pihak yang terlibat.

Penerimaan menjadi karakteristik terakhir yang diteliti dalam penelitian ini. Penerimaan (acceptance) dalam persahabatan merupakan kondisi di mana individu saling menerima keadaan dan karakter satu sama lain, baik dalam situasi sulit maupun menyenangkan. Sikap ini menunjukkan kedewasaan emosional serta menjadi salah satu karakteristik penting dalam menjalin hubungan yang tulus dan kuat. Ketika seseorang merasa diterima tanpa syarat oleh sahabatnya, akan muncul rasa aman dan kepercayaan yang mendalam. Kepercayaan ini kemudian menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang stabil dan saling mendukung. Oleh karena itu, penerimaan memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan persahabatan yang sehat dan bermakna.

Dari pembahasan di atas, beberapa adegan yang ada dalam film *Sekawan Limo* menunjukkan karakteristik persahabatan diantaranya adalah Kepedulian dan kepekaan (care and sensitivity) dalam solidaritas, dan saling membantu (mutual assistance) antar sahabat, kepercayaan (trust) pada diri sahabat, penerimaan (acceptance) dalam persahabatan.

## KESIMPULAN

Studi ini menyelidiki bagaimana film *Sekawan Limo* menunjukkan persahabatan dan solidaritas, yang direpresentasikan melalui dukungan moral dan saling membantu secara langsung kepada sahabat yang mengalami masalah untuk diselesaikan bersama. Ada empat karakteristik yang menunjukkan terjadinya persahabatan antar pemeran, yaitu kepedulian dan kepekaan (care and sensitivity) dalam solidaritas, saling membantu (mutual assistance) antar sahabat, kepercayaan (trust) pada diri sahabat, serta penerimaan (acceptance) dalam persahabatan, yang ditunjukkan melalui sepuluh adegan terpilih. Persahabatan dan solidaritas dalam film ini ditunjukkan melalui sikap sahabat yang membantu sahabat lainnya keluar dari masalah dengan memberikan dukungan sebagai jalan keluar, sehingga memberi semangat dan motivasi untuk melakukan hal positif. Nilai yang ditonjolkan adalah pentingnya tetap hadir

dalam kondisi apa pun, terutama saat sahabat terpuruk, karena di saat itulah kehadiran dan dukungan sangat dibutuhkan. Sahabat sejati digambarkan sebagai sosok yang tetap tinggal, memberikan semangat, serta membantu mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi. Kehadiran di masa sulit menjadi wujud ketulusan menjalin hubungan persahabatan yang tidak hanya hadir saat senang, tetapi juga setia di masa-masa sulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Falah, Z. (2023). Konsep Solidaritas Antarumat Beragama Dalam Perspektif Emile Durkheim The Concept Of Inter-Religious Solidarity In The Perspective Of Emile Durkheim. *Jurnal Yaqzhan*, 09(02). <https://doi.org/10.30829/Jisa.V4i2.10113>
- Intan Lestari, Y., Palasari, W., & Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, F. (2022). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Santri Pondok Pesantren Iik Riau The Relationship Between The Quality Of Friendship And Happiness In Santri Pondok Pesantren Iik Riau.
- Julia, A., Renaldi, A., Ma, R., & Budaya, I. (2021). Nilai-Nilai Persahabatan Dalam Novel *The Choises We Make*. 3(1).
- Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 2022. <https://www.researchgate.net/ac/id>.
- Melia Milyane, T., Umiyati, H., Putri, D., Akib, S., Daud, R. F., Rosemary, R., Muhammad Athalarik, F., Rachmi Adiarsi, G., Puspitasari, M., Muthahari Ramadhani, M., & Rochmansyah, E. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Mulyaningsih, E., & Roro Ari Prasetyowati, R. (2024). Analisis Karakteristik Dan Eksplorasi Genre Dalam Film-Film Mumblecore (2002-2010). In *Jurnal Sense* (Vol. 7, Issue 2).
- Novansyah, R., & Hakim, L. (2023). Nilai Persahabatan Dalam Film *Yowis Ben 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 11(1), 14-33.
- Patriansah Mukhsin. (2020). *Arty: Jurnal Seni Rupa Poster Analysis Of Public Services Advertising By Sepdianto Saputra: Study Of Saussure Semiotics Analisis Poster Iklan Layanan Masyarakat Karya Sepdianto Saputra: Kajian Semiotika Saussure Mukhsin Patriansah*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti>
- Pramesti, S. R., & Hidayat, T. (2023). Analisis Nilai Karakter Gotong Royong Pada Film Animasi *A Bug's Life*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11(1), 44-58. <https://doi.org/10.22219/jp2sd>
- Raharjo, B. S., & Wirawanda, Y. (N.D.). *Analisis Semiotika Representasi Persahabatan Dalam Film Mencuri Raden Saleh*.
- Romlah, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bangil, P. (2021). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif). In *Jurnal Studi Islam* (Vol. 16, Issue 1).
- Rovida, N., Sari, F., & Hakim, L. (2023). Representasi Pesan Moral Dalam Film Imperfect The Series (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 148-164. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v4i1.8594>
- Seba, N. G., & Prihandini, A. (2021). *Ng Seba & A Prihandini Analisis Makna Denotasi Pada Fitur "Mendengarkan Secara Offline" Di Aplikasi Spotify*.
- Suriati, Samsinar, & Rusnali Nur Aisyah. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Mustofa Saiful, Ed.; 1st Ed.). Akademia Pustaka.
- Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30-43.